

Pilkada Senyap karena Minim Mobilisasi

Calon Hanya Andalkan Tim Relawan

SLEMAN - Pilkada serentak 2015 memang sama sekali lain dari pesta demokrasi sebelum-sebelumnya. Seakan tidak muncul ingar bingar kompetisi antarcalon untuk menggaet dukungan.

Bahkan Presiden Joko Widodo menyebutnya pilkada senyap. Pengamat Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Ahmad Ma'ruf menilai, pernyataan presiden hal wajar. "Pernyataan presiden justru tantangan bagi KPU bisa undang lebih banyak partisipasi pemilih," ungkapnya.

Kesan "sepi" tak lepas adanya berbagai aturan KPU yang



Ahmad Ma'ruf

mengharuskan peserta pilkada membatasi penggalangan massa. "Sekarang tak ada hiruk pikuk. Rakyat kurang berminat, sehingga mobilisasi massa tidak jadi pilihan karena ongkosnya mahal," katanya dalam diskusi pilkada akhir pekan lalu.

Karena itu, tim relawan menjadi pilihan logis dalam perhelatan

Pilkada 2015. Sistem kerja relawan pilkada berbeda dalam memenangkan calon yang didukung. Polanya tidak jor-joran uang. Tapi justru menekan pragmatisme.

Calon Bupati Sleman Yuni Satia Rahayu merupakan contoh peserta pilkada yang banyak terbantu gerakan relawan. Baik sosialisasi program maupun visi dan misi.

Prinsip getok tular informasi, kampanye dialogis melalui aksi kunjungan pasar, kelompok ternak dan petani, hingga organisasi kepemudaan/ormas cukup membantu calon yang berpasangan dengan Danang Wicaksana Sulistya.

"Cita-cita untuk mewujudkan desa mandiri sesuai program aksi diberikan dalam tiap sosia-

lisasi ke rakyat," kata cabup nomor urut 1 itu.

Guna memastikan partisipasi pemilih, mantan bupati Sleman itu selalu menyerukan ajakan kepada masyarakat agar berbondong-bondong hadir di tempat pemungutan suara (TPS) pada 9 Desember.

Lebih lanjut, Ahmad memaparkan, dari penelitiannya pada pilkada langsung periode lalu, seorang calon harus keluar modal besar sebagai *cost politics*. Angkanya cukup fantastis. Untuk wilayah Jawa, seorang kandidat minimal harus merogoh kocek hingga Rp 5 miliar, sedangkan di luar Jawa tembus hingga Rp 15 miliar.

Kondisi itu bertolakbelakang dengan pilkada kali ini yang relatif lebih efektif dan efisien dari segi biaya. (yog/din/nn)